

Persepsi Manfaat dan Persepsi Resiko Terhadap Penggunaan *Digital Payment* dengan *Trust* Sebagai Variabel Mediasi Studi pada Desa Se Kabupaten Tegal

Mohammad Alfian¹, Nova Maulud Widodo²

1)Akuntansi Sektor Publik Politeknik Harapan Bersama, ²Akuntansi Politeknik Negeri Madiun

¹alfian.phb17@gmail.com ²m.alfian@poltektegal.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 4 Maret 2024
Disetujui : 20 Maret 2024
Dipublikasi : 1 Juli 2024

ABSTRACT

Interest in Using Digital Payments with Trust as Mediation. This type of research is descriptive with a quantitative approach and data collection techniques using a questionnaire. The population used is all village officials in Tegal Regency, the sampling technique is purposive sampling with the criteria of all village officials in Tegal Regency knowing operational transactions at Balaidesa. Partial Least Square (PLS) analysis method with SmartPLS version 3.0 by testing the values of Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability, Bootstrapping. The results were (1) The perceived benefits have a positive and significant effect on the interest in using digital payments. (2) Perceived risk had a negative effect on interest in using digital payments. (3) Trust had a positive and significant effect on interest in using digital payments. (4) Trust succeeded in mediating the effect of some perceived benefits on interest in using digital payments. (5) Trust had succeeded in fully mediating risk perceptions of interest in using digital payments.

Keywords: Perception of Benefits, Risk Perceptions, Trust, Interest in Using Digital Payments

PENDAHULUAN

Kemunculan jaringan internet serta semakin banyaknya *smartphone* mengindikasikan teknologi informasi telah berkembang pesat hingga saat ini (I'tishom et al., 2020). Perkembangan teknologi berdampak positif terhadap kehidupan sehari-hari manusia, antara lain dapat membuat pekerjaan yang dilakukan menjadi semakin ringan, mempersingkat waktu dan mendapatkan hasil yang maksimal. Adanya perkembangan teknologi saat ini juga mempermudah sistem pembayaran, yang awalnya hanya pembayaran tunai kini bergeser menuju pembayaran non tunai atau *digital payment* (Jamiah et al., 2022). Perkembangan teknologi metode pembayaran dimulai dari sistem barter, uang kertas, kartu kredit dan saat ini sampai pada sistem *digital payment*. Perkembangan teknologi transaksi saat ini juga sudah merambah ke berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan dan pemerintahan. Dampak dengan diterapkannya teknologi digital ini yaitu mulai adanya perubahan dari perilaku dan gaya hidup yang awalnya sulit sekarang semakin mudah dan canggih (Jho, 2022). Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi yang ada membuat jumlah pengguna teknologi semakin meningkat, salah satu fitur yang menjadi bagian penting yaitu pembayaran secara tidak langsung atau disebut dengan pembayaran non tunai. Sistem pembayaran adalah proses penyaluran dana untuk membayar kewajiban yang sudah dibuat dengan adanya aturan, lembaga dan mekanisme di dalamnya (Bank Indonesia, 2020).

Terdapat dua macam pembayaran yaitu secara tunai dan non tunai atau dengan menggunakan sistem *digital payment*. Menurut Annur (2021), transaksi pembayaran melalui *digital payment* sampai dengan oktober 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp29,23 triliun, dengan adanya



fenomena tersebut maka telah membuktikan bahwa penggunaan uang elektronik atau penggunaan sistem *digital payment* pada saat ini sudah semakin banyak. *Digital payment* adalah pembayaran melalui aplikasi uang elektronik yang dilakukan secara *online* (Redaksi, 2022). Sektor pemerintahan juga tak luput dari penggunaan *digital payment* atau pembayaran digital. Pelaksanaan sistem pembayaran menggunakan *digital payment* di pemerintahan khususnya pemerintah desa dapat menghemat waktu dan mempercepat pekerjaan yang sedang dilaksanakan, antara lain mempermudah dalam melakukan transaksi dan pelayanan publik.

Semakin banyak sistem pembayaran *digital payment* yang tersedia maka tingkat kewaspadaan perangkat desa dalam memilih sistem pembayaran *digital payment* harus lebih berhati-hati. Adapun beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam proses pengambilan minat penggunaan sistem *digital payment* berdasarkan persepsi manfaat, persepsi risiko dan *trust*.

Faktor yang mempengaruhi perangkat desa dalam pemilihan sistem pembayaran menggunakan *digital payment* yaitu persepsi manfaat apa yang akan diperoleh ketika memakai sistem pembayaran *e-payment* atau *digital payment* tersebut. Menurut Purba et al (2020) mengungkapkan bahwa persepsi manfaat adalah tingkat keyakinan yang dimiliki konsumen bahwa kinerjanya akan semakin meningkat sejak ada sistem tersebut, sedangkan menurut Rodiah & Melati (2020) persepsi manfaat adalah kepercayaan pengguna sistem teknologi akan perolehan manfaat secara langsung yang akan diterima atas penggunaan sistem teknologi tersebut. Banyaknya manfaat yang diperoleh masyarakat ketika melakukan transaksi melalui *digital payment* membuat mereka berkelanjutan dalam menggunakan *digital payment* (Agustino & Yousida, 2021), dengan adanya keberlanjutan tersebut maka akan meningkatkan kepercayaan dan rasa puas dari si pengguna.

Faktor kedua yang mempengaruhi perangkat desa dalam melakukan transaksi melalui *digital payment* adalah persepsi risiko, banyak risiko yang dipertimbangkan oleh perangkat desa dalam memilih media pembayaran melalui *digital payment* salah satunya yaitu risiko kesalahan transfer ke nomor rekening atau kode pembayaran ketika akan melakukan pembayaran tersebut. Menurut Widhiaswara & Soesanto (2020) persepsi risiko adalah pengukuran suatu ketidakpastian atas kemungkinan terjadinya dampak buruk pada masa mendatang. Tingginya tingkat risiko yang akan didapatkan menunjukkan minat penggunaan perangkat desa terhadap *digital payment* semakin rendah. Persepsi risiko tidak mempengaruhi adanya penggunaan *digital payment* sedangkan persepsi manfaat dapat mempengaruhi penggunaan *digital payment* (Alfian et al., 2022).

Faktor yang mempengaruhi perangkat desa dalam melakukan transaksi melalui *digital payment* selanjutnya yaitu *trust*. *Trust* terdiri dari rasa yakin dan rasa percaya individu terhadap mitranya bahwa apa yang sudah dijanjikan akan diperoleh dengan sepenuhnya (Jamiah et al., 2022). *Trust* dalam menggunakan sistem *digital payment* dibentuk oleh risiko dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna ketika menggunakan *digital payment* tersebut (Alfian et al., 2022).

Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa minat penggunaan *digital payment* dipengaruhi oleh persepsi manfaat, sedangkan persepsi risiko tidak mempengaruhi minat penggunaan *digital payment*. Berdasarkan hasil kajian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan *digital payment* oleh perangkat desa di Kabupaten Tegal belum terlalu familiar dengan sistem pembayaran *digital payment*. Hal tersebut dikarenakan masih adanya ketakutan atas risiko kesalahan dalam penggunaan *digital payment*. Oleh sebab itu, peneliti berminat meneliti guna mengetahui dan memberikan informasi terkait faktor penyebab penggunaan sistem pembayaran digital pada perangkat desa dengan judul **“Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko Terhadap Penggunaan Digital Payment Dengan Trust Sebagai Variabel Mediasi”**

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Digital Payment

Pembayaran yang dilaksanakan melalui suatu sistem pembayaran yang menggunakan sarana internet disebut dengan sistem *e-payment* atau *digital payment* (Redaksi, 2022). Braza (2019) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan internet dan *smartphone*, sistem pembayaran dapat dilakukan dengan sederhana dan masih banyak keuntungan yang bisa didapatkan dari penggunaan

digital payment, antara lain *discount* atau *cashback* yang diberikan kepada pengguna sistem *digital payment* tersebut. *Digital payment* tentu tidak sama dengan kartu kredit, kartu debit, maupun kartu telepon karena *digital payment* merupakan jenis pembayaran yang *multipurposed* (Rahayu, 2018).

Keunggulan atau Kelebihan *Digital Payment* dalam menggunakan transaksi melalui sistem *digital payment* atau pembayaran non tunai antara lain (Redaksi, 2022):

1. Proses cepat, pembayaran yang dilakukan akan lebih cepat terlaksana dan cepat terkirim kepada pihak kedua dibandingkan harus bertemu secara fisik dan melakukan transaksi tunai.
2. Biaya hemat, biaya administrasi atas transaksi non tunai relatif lebih murah dibandingkan dengan transaksi tunai.
3. Aman, pembayaran yang dilakukan lebih aman dan terhindar dari uang palsu.
4. Laporan transparan, laporan atas transaksi tersebut dapat diakses secara keseluruhan tanpa ada yang disembunyikan oleh pihak 1 dan 2.
5. Dapat dilakukan kapan dan dimana saja, semua orang bisa mengakses transaksi yang akan dilakukan. Di jam berapa pun dan dimana saja tempatnya.

Berikut adalah beberapa jenis pembayaran *digital payment* (digital, 2023):

1. Kartu Perbankan, yaitu sistem pembayaran melalui debit atau kredit card yang dimiliki para pengguna.
2. Dompot digital atau E-wallet, yaitu sebuah platform yang menyediakan tempat untuk menaruh uang tanpa harus mempunyai kartu kredit atau kartu debit dan platform dompet digital tersebut dapat dihubungkan dengan rekening bank untuk mempermudah dalam melakukan pengisian kembali uang didalam dompet digital tersebut. Adapun cara lain yang bisa digunakan dalam pengisian dompet digital yaitu melalui gerai yang sudah tertera pada dompet digital yang mampu untuk melakukan pengisian ulang saldo pada dompet digital. Contohnya yaitu Gopay, Dana, Flip dan LinkAja.
3. Internet Banking, yaitu sebuah transaksi yang dimana penggunaannya melalui website bank yang sudah tersedia.
4. Mobile Banking, yaitu sebuah transaksi menggunakan sebuah aplikasi yang sudah terpasang di smartphone si pengguna dan aplikasi tersebut juga sudah terhubung ke rekening bank si pengguna. Contohnya yaitu BRImo dan BNI Mobile Banking.
5. Micro ATM, yaitu sistem pembayaran yang lebih banyak digunakan oleh penjual produk online yang berupa perangkat BC atau Business Correspondents.
6. Kode Quick Respons / Kode QR, yaitu sebuah sistem pembayaran yang banyak digunakan khalayak umum yaitu berupa kode QR yang akan ditampilkan ketika menggunakan sistem pembayaran tersebut.

Persepsi Manfaat

Banyaknya informasi yang tersebar melalui internet dan masyarakat, seseorang dapat mencari dan mengakses dengan mudah informasi mengenai teknologi yang akan digunakan (I'tishom et al., 2020), Pencarian informasi mengenai teknologi tersebut meliputi informasi tentang apa manfaat yang akan diperoleh setelah memilih teknologi tersebut, ketika pengguna tidak memperoleh manfaat dari sebuah sistem teknologi tersebut yaitu *digital payment* maka pengguna tidak akan tertarik untuk mengaplikasikan sistem tersebut terhadap pekerjaannya (Rahmawati & Yuliana, 2020). Manfaat atau keuntungan dan dampak positif yang didapatkan oleh pengguna dari janji yang pernah ditawarkan oleh sistem tersebut memunculkan rasa puas bagi pengguna sistem (Agustino & Yousida, 2021).

Menurut Rahayu (2018), persepsi manfaat berdampak positif serta berarti penting dalam menarik minat untuk pembayaran *digital* (*digital payment*), sedangkan persepsi resiko berdampak buruk terhadap ketertarikan atau minat dalam melakukan pembayaran *digital*. Robaniyah & Kurnianingsih (2021) mengungkapkan bahwa persepsi manfaat berdampak baik serta berarti penting terhadap ketertarikan atau minat menerapkan pembayaran *digital*.

H₁ : Persepsi manfaat mempengaruhi minat perangkat desa untuk melakukan pembayaran *digital*

Persepsi Resiko

Menurut Pringgadini & Basiya (2022) Persepsi risiko merupakan sebuah risiko atau dampak negatif yang harus diterima atas suatu keadaan yang di dalamnya terdapat ketidakpastian akan hasilnya yang akan diperoleh. Minat seseorang dalam penggunaan transaksi elektronik akan berkurang dikarenakan adanya persepsi risiko yang tinggi (Yogananda & Dirgantara, 2017).

Menurut Pringgadini & Basiya (2022), persepsi risiko tidak mempengaruhi minat untuk menggunakan *digital payment* dan *trust* mampu mempengaruhi minat untuk menggunakan *digital payment*, selanjutnya Yogananda & Dirgantara (2017) mengungkapkan bahwa persepsi risiko berdampak negatif bahkan tidak berarti dalam ketertarikan atau minat melakukan pembayaran *digital (digital payment)*, sedangkan persepsi manfaat dan kepercayaan berdampak positif serta berarti penting dalam hal ketertarikan atau minat untuk melakukan pembayaran secara digital (*digital payment*). Rodiah & Melati (2020) mengungkapkan bahwa persepsi risiko berdampak buruk dan tidak berarti terhadap ketertarikan atau minat penerapan *digital payment*, Kebermanfaatan dan kepercayaan mampu mempengaruhi secara positif terhadap minat untuk signifikan menggunakan *digital payment*.

H₂ : Persepsi risiko mempunyai pengaruh terhadap minat perangkat desa dalam menggunakan pembayaran *digital*

Trust

Kepercayaan telah lama dipandang sebagai faktor pendorong hubungan antara pembeli dan penjual yang dapat memberikan harapan untuk transaksi yang sukses (Purba *et al* 2020). Kepercayaan merupakan rasa yakin seseorang ke orang lain bahwa dia akan memperoleh apa yang dia inginkan dari janji dan perkataan orang lain tersebut, semakin tinggi *trust* maka minat untuk menggunakan sistem pembayaran melalui *digital payment* akan semakin meningkat (Jamiah *et al.*, 2022).

Menurut Agustino & Yousida (2021), *trust* berdampak positif dan berarti penting terhadap minat dalam menerapkan *digital payment*. *Trust* juga mampu memediasi persepsi manfaat terhadap minat penggunaan *digital payment*. *Trust* berdampak positif dan berarti penting terhadap minat pemakaian *digital payment* dan *trust* mampu menjadi mediasi terhadap minat penggunaan *digital payment* (Jamiah *et al.* 2022). Nisa (2020) mengungkapkan bahwa *trust* dapat memediasi secara penuh terhadap minat penggunaan *digital payment*.

H₃ : *Trust* berpengaruh terhadap minat perangkat desa dalam melakukan pembayaran secara *digital*.

Minat Penggunaan

Minat penggunaan memiliki arti niat dan ketertarikan untuk menggunakan sebuah sistem layanan pembayaran *online*, yakni *digital payment* sebagai alat pembayaran yang akan digunakan (Rahayu, 2018). Jika minat penggunaan seseorang pada suatu sistem pembayaran *digital payment* tinggi maka, tingkat kepastian orang tersebut ketika akan menggunakan sistem *digital payment* akan ikut meningkat. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa minat penggunaan adalah ketertarikan terhadap sebuah objek atau kegiatan yang disebabkan oleh adanya motivasi dari diri untuk melaksanakannya serta menghasilkan sasaran yang diinginkan.

H₄ : Persepsi manfaat mempengaruhi *trust* dari perangkat desa dalam minat penggunaan *digital payment* dengan *trust* sebagai variabel mediasi.

H₅ : Persepsi risiko mempengaruhi *trust* dari perangkat desa dalam minat penggunaan *digital payment* dengan *trust* sebagai variabel mediasi

Variabel dan Indikator Kuesioner

Tabel 1. Variabel dan Indikator Kuesioner

Variabel	Indikator	Referensi
Persepsi Manfaat	PM.1 Banyak manfaat yang didapatkan ketika menggunakan digital payment. PM.2 Transaksi menggunakan digital payment sangat cepat dan mudah. PM.3 Transaksi menggunakan digital payment sangat bermanfaat.	(Alfian <i>et al.</i> , 2022)
Persepsi Resiko	PR.1 Adanya risiko yang tinggi ketika menggunakan digital payment PR.2 Tingkat ketidakpastian dalam penggunaan digital payment tinggi PR.3 Manfaat yang diperoleh lebih sedikit	(Alfian <i>et al.</i> , 2022)
Trust	T.1 Informasi yang ada di sistem pembayaran digital payment dapat dipercaya T.2 Penyedia layanan digital payment akan selalu menepati janjinya terhadap si pengguna T.3 Saya percaya penyedia layanan digital payment memiliki tujuan yang baik terhadap para penggunanya yaitu mempermudah transaksi yang akan dilakukan	(Alfian <i>et al.</i> , 2022)
Minat Penggunaan <i>Digital Payment</i>	MPDP.1 Saya akan secara positif memilih digital payment dalam transaksi yang saya lakukan MPDP.2 Saya lebih memilih digital payment dalam melakukan pembayaran transaksi MPDP.3 Saya berniat untuk terus menggunakan digital payment MPDP.4 Saya menggunakan digital payment dalam melakukan pembayaran yang ada di balaidesa.	(Alfian <i>et al.</i> , 2022)

METODE

Jenis Data

Penelitian dilakukan guna mengetahui dampak atau pengaruh persepsi risiko serta persepsi manfaat terhadap ketertarikan atau minat dalam menerapkan pembayaran secara digital dengan trust sebagai mediasi. Jenis penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada perangkat desa melalui google form secara online.

Waktu dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada desa sekabupaten Tegal dan waktu penelitian dilaksanakan Oktober 2023 sampai dengan Januari 2024.

Sumber Data

Peneliti memakai data primer dari hasil dari kuesioner yang diisi oleh perangkat desa di kabupaten tegal.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti dengan metode perolehan data melalui penyebaran kuesioner berbentuk google form yang mana ketika responden mengisi akan langsung terlihat dalam daftar pengisian kuesioner

Metode Analisis Data

Uji Kualitas Instrument dan Data Kuantitatif

Partial Last Square (PLS) dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian melalui *software SmartPLS* versi 3. Alat analisis tersebut memiliki keunggulan, seperti mampu memodelkan banyak variabel dependen dan independent, pengolahan data tidak harus menggunakan skala tertentu. Jumlah sampel data yang didapatkan hanya sedikit mampu untuk diolah memakai PLS, hasilnya kokoh walaupun ada data yang hilang atau tidak normal, berbasis *cross-product* sebagai kekuatan untuk memprediksi sehingga ada keterlibatan variabel laten dependen di dalamnya sehingga menghasilkan variabel laten independen (Ghozali, 2014). Evaluasi terhadap model PLS dapat dilakukan melalui penilaian *inner model* serta *outer model*.

Merancang Model Pengukuran (Outer Model)

Melalui *outer model* dapat melihat tingkat validitas serta reliabilitas yang saling berhubungan dengan indikator. Adapun indikator yang digunakan merupakan indikator reflektif karena variabel laten mampu dipengaruhi. Berikut ini tiga tahap pengukuran yang perlu dilakukan:

Convergent Validity

Dalam melakukan *Convergent Validity*, hubungan konstruk dan variabel laten dapat diukur. Tingkat *loading factor* yang dikatakan valid apabila nilai yang didapat yaitu $> 0,5$. Apabila $< 0,5$ maka sehingga data disimpulkan tidak valid. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian *convergent validity*.

Diskriminant Validity

Melihat sekaligus membandingkan antara *average variance extracted* (AVE) dan pengujian validitas diskriminan merupakan tahap uji validitas diskriminan. Pengujian tersebut menggunakan parameter *Cross Loading*. Model pengukuran yang digunakan dinilai berdasar pada pengukuran *cross loading* dan konstruk. Indikator yang dipakai akan lebih baik jika ukuran konstruk lebih kecil daripada nilai korelasi konstruk. Selain itu, *cross loading* $> 0,7$ dalam satu variabel.

Jika nilai korelasi di antara konstruk lebih kecil daripada nilai \sqrt{AVE} , maka tercapai validitas diskriminan. Ghozali (2014) mengungkapkan bahwa akan lebih baik jika nilai AVE melebihi 0,5. Adapun rumus perhitungan AVE:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

λ_i merupakan penyebab loading (*convergent validity*) serta $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Ghozali (2014) mengungkapkan bahwa hasil dari model pengukuran tersebut akan lebih konservatif dalam mengukur reliabilitas dibanding nilai *composite reliability* (pc).

Composite Reliability

Ghozali (2014) menyatakan bahwa untuk menentukan *composite reliability*, suatu konstruk dikatakan berreliabilitas tinggi sehingga nilai *composite reliability* dapat dianggap cukup reliable apabila didapatkan nilai sebesar $pc > 0,6$ dan $pc > 0,7$. Adapun rumus menghitung *composite reliability* (pc):

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

Merancang Model Struktural (Inner Model)

Melakukan evaluasi untuk konstruk dependen dan independent pada model struktural dapat menggunakan *R-square* (R^2), maka dari itu R^2 dapat digunakan dalam mengukur pengaruh *substantive* antara variabel laten dependen dan variabel laten independen dengan syarat batas nilai R^2 diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu 0,19, 0,33, serta 0,67.

Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Peneliti menggunakan penyajian rancangan hipotesis sesuai dengan tujuan penelitian. Apabila *Trust* mencapai 95% , maka batas ketidakakuratan menjadi $\alpha (\alpha) = 0.05 = 5\%$ serta t-tabel yang diperoleh bernilai 1,98.

Akibatnya:

1. Apabila nilai t-statistik kurang dari nilai t-tabel [$t\text{-statistik} < 1.98$], H_0 ditolak sedangkan H_a akan diterima begitu pun sebaliknya
2. Apabila nilai t-statistik yang dihasilkan > 1.98 , maka H_0 tidak diterima sedangkan H_a akan diterima

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua perangkat desa di Kabupaten Tegal dengan total keseluruhan terdapat 281 desa.

Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* di mana pemilihan sampel menggunakan kriteria, sebagai berikut:

1. Responden adalah perangkat desa di Kabupaten Tegal
2. Responden adalah perangkat desa yang

HASIL

Populasi penelitian adalah semua perangkat desa di Kabupaten Tegal dengan total keseluruhan terdapat 281 desa. Total sampel yang didapatkan sejumlah 144 responden. Menggunakan alat uji SmartPLS 3.0 dan menggunakan metode analisis PLS yang meliputi:

Merancang Model Pengukuran (Outer Model)

Adapun indikator yang digunakan merupakan indikator reflektif karena variabel laten mampu dipengaruhi. Berikut ini tiga tahap pengukuran yang perlu dilakukan:

1. *Convergent Validity*

Dalam melakukan *Convergent Validity*, hubungan konstruk dan variabel laten dapat diukur. Tingkat *loading factor* yang dikatakan valid apabila nilai yang didapat yaitu $> 0,5$. Apabila $< 0,5$ maka sehingga data disimpulkan tidak valid. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian *convergent validity*.

Tabel 1. Nilai *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading
Minat Penggunaan <i>Digital Payment</i>	MPDP1	0,859
	MPDP2	0,825
	MPDP3	0,813
	MPDP4	0,734
Persepsi Manfaat	PM1	0,912
	PM2	0,703
	PM3	0,924
Persepsi Resiko	PR2	0,883
	PR3	0,942
Trust	T1	0,709
	T2	0,879
	T3	0,729

Hasil pengujian *convergent validity* pada tabel tersebut merupakan nilai korelasi yang didapatkan antara korelasi konstruk terhadap variabel laten bernilai korelasi > 0,5 sehingga keseluruhan korelasi dapat dianggap berlaku (valid)

2. Diskriminant Validity

Pengukuran korelasi konstruk dengan setiap indikator lalu membandingkan dengan konstruk lainnya merupakan tahap *discriminant validity*. *Discriminant validity* akan terpenuhi dengan benar, apabila nilai AVE >0,5. Berikut merupakan tabel *discriminant validity*.

Tabel 2 Nilai *Discriminant Validity*

Variabel	Nilai AVE
Minat Penggunaan <i>Digital Payment</i>	0,654
Persepsi Manfaat	0,727
Persepsi Resiko	0,834
Trust	0,602

Melalui software *SmartPLS 3.0*, tabel tersebut menunjukkan nilai AVE seluruh konstruk melebihi 0,5 sehingga data tersebut disimpulkan valid.

3. Composite Reliability

Variabel laten dapat dikatakan sebagai alat ukur yang reliabel dengan melihat besarnya nilai pada *composite reliability*. Tingginya nilai reliabilitas didapatkan ketika nilai *composite reliability* melebihi 0,8 dan dianggap cukup reliabel jika telah melebihi 0,6. Tabel berikut merupakan tabel hasil uji pada *composite reliability*:

Tabel 3. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Minat Penggunaan <i>Digital Payment</i>	0,883
Persepsi Manfaat	0,887
Persepsi Resiko	0,909
Trust	0,818

Sesuai dengan hasil tabel tersebut yang didapatkan dari pengolahan data melalui software *SmartPLS 3.0*, seluruh variabel bernilai *composite reliability* melebihi 0,8, yang mana semua variabel dianggap reliabel.

Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

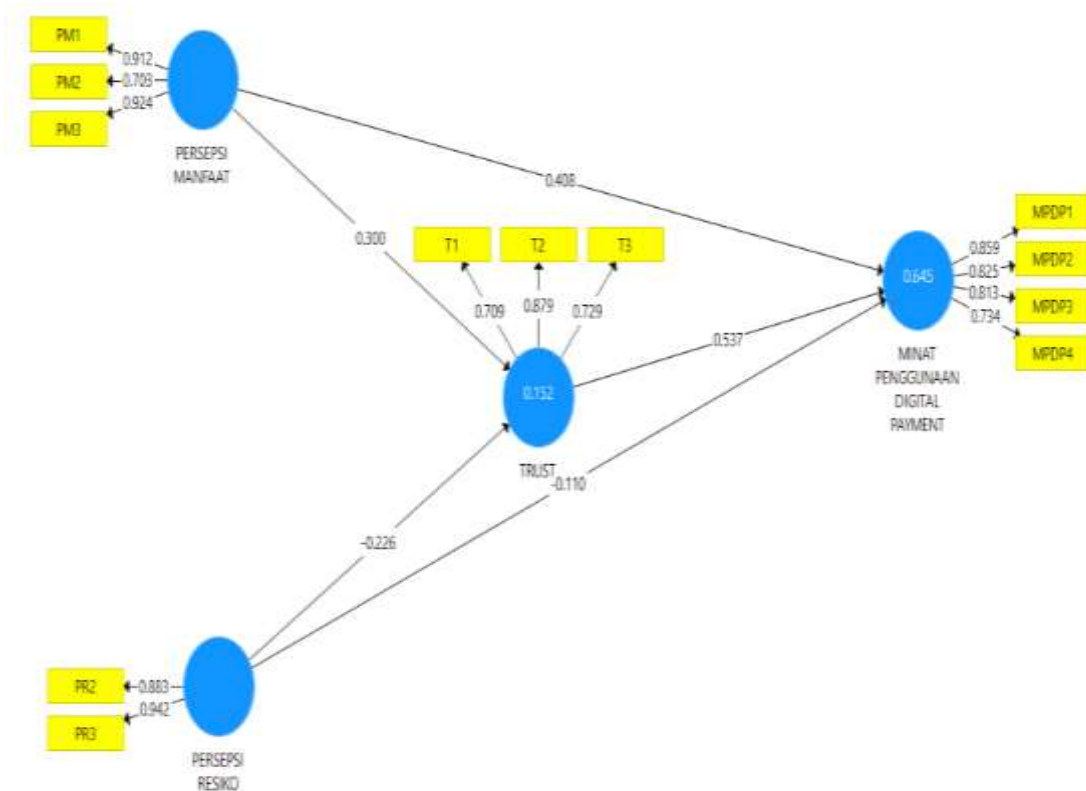
Penilaian terhadap *inner model* merupakan tahapan yang dilakukan setelah pengujian validitas dan reliabilitas instrument penelitian selesai, dimana menilai konstruk dependen dengan independennya dengan menentukan nilai R^2 untuk menilai tingkat signifikansi antara variabel dependen terhadap variabel independen. Tabel berikut merupakan tabel hasil uji *R-Square*:

Tabel 4. Hasil *R-Square*

Variabel	Hasil R-Square
Minat Penggunaan Digital Payment (MPDP) (Y)	0,645
Trust (T) (Z)	0,152

Trust 15,2% atau 0,152 dalam tabel tersebut berarti penjelasan mengenai *trust* hanya mampu mempengaruhi variabel minat penggunaan *digital payment* mencapai 15,2% dan 84,8% sisanya dipengaruhi variabel lainnya di luar model penelitian yang diterapkan. Pada variabel minat penggunaan *digital payment* memiliki nilai 0,645 atau 64,5%, baik variabel persepsi manfaat, persepsi resiko, maupun *trust* mampu mempengaruhi minat untuk menggunakan *digital payment* sejumlah 64,5% serta 35,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Diagram Jalur Penelitian



Gambar 1. Konstruksi Diagram Jalur Penelitian

Uji Hipotesis (Resampling Bootstrapping)

Hipotesis diuji untuk menghasilkan nilai t-statistic dan p-value sehingga dapat dilihat. Pengujian hipotesis dapat diterima dengan p-value < 0,05 serta nilai t-statistik yang dihasilkan melebihi t-tabel. Pada proses uji hipotesis penelitian mencapai tingkat kepercayaan sebesar 95%, dan menggunakan margin ketidakakuratan 0,05 serta menghasilkan t-tabel 1,68 (Ghozali, 2014). Berikut merupakan hasil tabel uji hipotesis yang telah dilakukan:

Tabel 5. Hasil Hipotesis

Hipotesis	T Statistics	P Values	Keterangan
Persepsi Manfaat (PM) -> Minat Penggunaan Digital Payment (MPDP)	8.374	0.000	Berperan Penting
Persepsi Manfaat (PM) -> Trust (T)	3.615	0.000	Berperan Penting
Persepsi Resiko -> Minat Penggunaan Digital Payment (MPDP)	1.930	0.054	Tidak Berpengaruh
Persepsi Resiko -> Trust (T)	3.073	0.002	Berperan Penting
Persepsi Resiko -> Minat Penggunaan Digital Payment (MPDP)	13.036	0.000	Berperan Penting

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik yang sudah dilakukan, maka :

3. Persepsi manfaat berdampak baik dan dan berarti penting dalam ketertarikan atau minat penerapan *digital payment*. Hal tersebut didukung dengan adanya perolehan nilai t-statistik 8.374 dan nilai p-value 0.000
4. Persepsi resiko memberikan pengaruh negatif, bahkan tak signifikan dengan minat atau ketertarikan dalam penggunaan *digital payment*. Hal tersebut didukung oleh perolehan 1.930 t-statistik dan 0.054 nilai p-value.
5. Apabila persepsi resiko dimediasi oleh *trust*, maka dampak positif secara signifikan diberikan terhadap ketertarikan atau minat untuk menerapkan pembayaran secara digital (*digital payment*). Hal tersebut didukung oleh 3.073 nilai t-statistik dan 0.002 nilai p-value.
6. Trust memberikan dampak positif serta berarti penting dalam ketertarikan atau minat penerapan pembayaran secara digital (*digital payment*) . Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan 13.036 dan 0.000 nilai p-value.
7. Trust mampu memediasi dengan efek sebagian antara hubungan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan *digital payment*. Hal tersebut dikarenakan oleh *trust* dapat berpengaruh terhadap minat penggunaan *digital payment* secara langsung maupun tidak langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa persepsi manfaat berdampak baik serta berarti dalam minat menggunakan *digital payment* sedangkan persepsi resiko berdampak buruk terhadap minat untuk menggunakan *digital payment* dan *trust* hanya mampu memediasi sebagian persepsi manfaat karena persepsi manfaat berdampak positif bahkan signifikan terhadap minat atau ketertarikan untuk melakukan pembayaran melalui *digital payment*, akan tetapi variabel persepsi resiko pada *trust* mampu memediasi secara penuh minat dalam menggunakan *digital payment* karena hasil uji sebelumnya mengungkapkan bahwa dampak persepsi resiko terhadap minat dalam menggunakan *digital payment* tidak secara signifikan namun dengan adanya variabel mediasi *trust* maka dapat menjadi signifikan.

REFERENSI

- Agustino, L., & Yousida, I. (2021). *Pengaruh Promosi Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna E-Wallet Di Kota Banjarmasin*. *KINDAI*, 17(3), 401–422.
- Alfian, M., Kartika, D., & Pratama, A. N. A. (2022). *Determinants of the Use of Fintech by Students as a Media for Payment of Tuition Fees*. *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, 95–103.
- Annur, C. M. (2021, February 12). *BI: Transaksi Uang Elektronik RI Capai Rp 29,23 Triliun per Oktober 2021* [Website]. *Kata Data Media Network*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/02/bi-transaksi-uang-elektronik-ri-capai-rp-2923-triliun-per-oktober-2021>
- Bank Indonesia. (2020). *Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah* [Website]. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>
- Braza, A. S. (2019, October 10). *Apa itu E-Payment? Bagaimana konsep pembayaran elektronik?* [Website]. *Binus University School of Information System*. <https://sis.binus.ac.id/2019/10/10/apa-itu-e-payment-bagaimana-konsep-pembayaran-elektronik/>
- digital, impluse. (2023, March 16). *Yuk, Simak Pengertian Sistem Pembayaran Digital dan Jenisnya Berikut ini!* [Website]. *SAPX Express Courier*. <https://www.sap->



express.id/blog/yuk-simak-pengertian-sistem-pembayaran-digital-dan-jenisnya-berikut-ini/

- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan PARTIAL LEAST SQUARES (PLS) Dilengkapi Software SmartPLS 3.0 Xlstat 2014 dan WarpPLS 4.0* (Edisi 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- I'tishom, M. F., Martini, S., & Novandari, W. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Harga Terhadap Sikap Serta Keputusan Konsumen Untuk Menggunakan Go-Pay. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(4), 514–532.
- Jamiah, N., Purwanto, H., & Asmike, M. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan keamanan Terhadap Minat Menggunakan Melalui Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada E-Wallet GoPay Di Kota Madiun). *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 4.
- Jho. (2022, August 12). Perkembangan Teknologi Digital di Indonesia: Sejarah dan Dampak [Website]. Jogjahost. <https://www.jogjahost.co.id/blog/perkembangan-teknologi/>
- Nisa, U. K. (2020). Pengaruh hubungan *Technology Accepted Model (TAM)*, *social influence* dan *security* terhadap intention to use e-wallet di Kota Malang dengan attitude dan trust sebagai variabel intervening [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Pringgadini, S. A., & Basiya, R. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Perceived Security, Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan E-Payment Pospay (Studi Kasus Pengguna Pospay Kantor Pos Pati). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1774>
- Purba, M., Samsir, S., & Arifin, K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan dan Niat Menggunakan Kembali Aplikasi OVO Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Riau. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 12(1), 151–170.
- Rahayu, R. W. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Inovasi Teknologi Terhadap Aplikasi Go Pay Dari PT. Gojek Indonesia.
- Rahmawati, Y. D., & Yuliana, R. Y. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet. *Journal Of Economics And Banking*. [Http://182.253, 197](http://182.253.197).
- Redaksi. (2022, February 8). *Mengenal Pembayaran Digital dan Keunggulannya* [Website]. MILI. <https://www.mymili.id/mengenal-pembayaran-digital-dan-keunggulannya/#:~:text=Daftar%20Isi-,%20itu%20pembayaran%20digital%3F,pertemuan%20secara%20fisik%20saat%20bertransaksi>
- Robaniyah, L., & Kurnianingsih, H. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi OVO. *IMAGE: Jurnal Riset Manajemen*, 10(1), 53–62.

- Rodiah, S. R., & Melati, I. S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), 66–80.
- Widhiaswara, I. A., & Soesanto, H. (2020). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Konsumen Gofood di Kota Semarang). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*, 19(2), 114–125.
- Yogananda, A. S., & Dirgantara, I. M. B. (2017). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan dan persepsi risiko terhadap minat untuk menggunakan instrumen uang elektronik. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 116–122.